

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mengenai problematika kehidupan, Al-Qur'ān Al-karim telah memberikan tuntunan kepada manusia bahwa syukur yang dilakukan secara rutin akan membuat seseorang lebih bahagia dan lebih sehat. Sikap syukur, walaupun sederhana, jika dilakukan secara reguler akan memberikan perbaikan yang besar pada kehidupan seseorang. Memang adakalanya seorang manusia untuk selalu bersyukur, tetapi nikmatnya seolah tidak bertambah, atau justru menjadi berkurang. Hal ini bukan disebabkan janji penambahan nikmat darinya tidak berlaku atau tidak dipenuhi olehnya. Hal ini mungkin disebabkan Allah menunda pemberian nikmat itu untuk diberikan pada waktu yang tepat. Hal semacam ini merupakan nikmat tersendiri meskipun manusia mungkin tidak mengetahui rahasianya. Boleh jadi jika seluruh nikmat diberikan segera akibatnya justru menjadi tidak baik bagi seseorang<sup>1</sup>

Di dalam kajian Tafsīr Al-Munīr fi Aqdati Wasyari'ati Walmanhaji karya Wahbah Az-Zuhaili dimana Allah SWT menjelaskan kewajiban mengikuti wahyu dan kebenaran yang dibawa oleh Nabi SAW dan sebagaimana Allah SWT telah membinasakan mereka yang menentang kebenaran. Kemudian Allah SWT menegaskan bahwa dia telah memberikan kepada manusia nikmat yang berupa tempat tinggal manusia dimuka bumi, sehingga mereka

---

<sup>1</sup>Alwi Alatas, *Bersyukurlah Maka Engkau Akan Bahagia*,(Yogyakarta,Media 2016) cet.1 p.239

mampu menundukan serta memanfaatkan berbagai sumber daya alam, dan kehidupan di dalamnya. Serta menjadikan mereka sumber kehidupan akan tetapi manusia sedikit bersyukur<sup>2</sup>

Terkait Fenomena diatas, inilah sedikit gambaran yang menjadikan penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan analisis syukur. Sungguh teori syukur memang telah banyak dibahas oleh para peneliti, namun penulis belum melihat pembahasan syukur selain menjelaskan teorinya, akan tetapi sekaligus menganalisis kandungan Alquran dan hadis yang berkaitan dengan syukur. Untuk itu, penulis perlu menganalisis dalam judul skripsi yang akan dibahas oleh penulis yaitu” Syukur Menurut Wahbah Zuhaili (Kajian At-Tafsīr Al-Munīr fil Aqīdati Wasyarīati wal Manhaji)”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis ambil beberapa rumusan masalah atas permasalahan tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana syukur secara umum
2. Bagaimana pandangan Wahbah Zuhaili tentang Syukur dalam Tafsīr Munīr

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui syukur secara umum

---

<sup>2</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsīr Al-Munīr* ( Jakarta: Gema Insani, 2016) Cet. 1 P. 412

2. Untuk mengetahui pandangan Wahbah Zuhaili tentang syukur kajian Tafsīr Munīr

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ialah untuk:

1. Secara teoritis, yaitu untuk menambah wawasan dan khazanah kepustakaan dalam hal yang akan di bahas terutama pada Fakultas Usuludin dan Adab, Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir
2. Secara praktis, yaitu dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca
3. Untuk mengembangkan kreatifitas potensi diri peneliti dalam mencurahkan pemikiran ilmiah lebih lanjut, dan untuk menambah wawasan peneliti tentang syukur kajian Tafsīr Munīr

#### **E. Kerangka Teori**

Kata syukur dalam kehidupan sehari-hari begitu luas, dan kenikmatan Allah SWT yang memberikan kepada kita keindahan rasa syukur dan cinta kasih sayangnya. Namun, janganlah lautan nikmat itu justru memasukan kita dalam kekufuran dan kenikmatan Allah SWT melekat sebuah amanah yang kelak akan diminta pertanggung jawabannya. Oleh karena itu, akan lebih utama agar kita senantiasa bermuhasabah (evaluasi diri) terhadap nikmat yang telah diterima. ketika kita senantiasa untuk bersyukur, niscaya kelapangan hidup akan ditemui dan kesempitan yang dirasakan segera beranjak

pergi. Namun, bila lalai untuk mensyukurinya, kesempitan hidup akan menjadi sebuah keniscayaan yang senantiasa dihadapi.

Berkenaan dengan teori di atas, maka dapat di simpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kita untuk bersyukur, terdapat dalam surah Ibrahīm': 7, Al-Qamar': 35, Luqmān': 12, Al-a'rāf': 10, Ad-duhā': 11, Ibrahīm': 34, As-sajadah': 9.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini penulis menggunakan studi pustaka (*library research*), yaitu metode penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif, dengan berbagai macam bantuan buku-buku atau data-data yang berupa karya ilmiah, baik skripsi, makalah, jurnal, dan lain-lain. Yang membahas tentang syukur dalam pandangan Al-Munīr.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan sumber penelitian yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya. data primer yang menjadi acuan penulis diambil dari kitab Tafsīr Al-Munīr karya Wahbah Zuhaili dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan syukur.

## b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan buku penunjang yang pada dasarnya sama dengan buku utama, akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama, sumber data sekunder ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal, yang mempunyai keterkaitan, dan karya ilmiah yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

## 3 Teknik Analisis

Penulis disini menggunakan metode Maudhui , karena menjelaskan kandungan ayat-ayat alquran dengan menghimpun semua ayat yang berbicara mengenai tema tertentu, meskipun tempat, waktu, dan sebab turunnya berbeda satu sama lain. Metode ini memiliki dua bentuk, intra surat dan antar surat. Bentuk pertama, hanya berbicara tentang satu surat sebagai satu kesatuan tema, baik untuk menjelaskan maksud yang umum maupun khusus, termasuk menunjukkan korelasi antara berbagai masalah yang terkandung di dalamnya, sehingga surat tersebut dapat dipahami secara utuh (integratif). Bentuk kedua, menghimpun seluruh ayat yang bertema sama, bukan hanya pada satu surat, tetapi pada seluruh surat yang berbicara tentang tema yang sama. Bentuk Maudhui yang kedua, merupakan cenderung baru penafsiran Alquran. Kecenderungan sebelumnya berkuat pada bentuk tahlili dan ijmal. Kinerja kedua metode yang disebut terakhir ini, selain terikat pada urutan surat dalam mushaf Alquran, cenderung bertele-tele dan gagal memberikan jawaban tuntas atas berbagai masalah yang dihadapi umat. Karena untuk menutupi kedua kelemahan kedua metode tersebut, beberapa mufassir kontemporer mulai bergeser ke metode tematik.

Menurut al-Farmawi, dasar-dasar metode ini diletakan oleh Mahmud shaltut, kemudian diberi definisi dan batasan yang jelas oleh Ahmad al-Sayyid al-Kumi, ketua jurusan Universitas al-Azhar. Sebelumnya, metode yang mirip pernah digunakan oleh beberapa ulama, seperti: Ibnu al- Qoyyim al-Zauziyyah dalam kitabnya al-Bayan fi Aqşam Alquran. Abu Ubaidah Ibn al-Mufti dalam kitabnya Majaz Alquran. al-Raghib al-Isfahani dalam kitabnya Mufradat Alquran, dan al-Jassas dalam Ahkam Al-Qur'an

Adapun Langkah-langkah atau cara kerja metode maudhui adalah seagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara tematik
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat makiyyah dan madaniyyah
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbab al-nuzul
4. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas sistematis, sempurna, dan utuh (outline)
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas

7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian *am dan khas*, anatar yang mutlaq dan yang muqayyad, mengsinkronkan ayat-ayat yang mutlaq dan yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh dan mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan

### **G. Kajian Pustaka**

Siti Maryam, dengan judul “ Konsep Syukur dalam Al-Qur’an ( *Studi Komparatif Tafsir Al-azhar dan Tafsir Al-misbah*) “ diajukan pada jurusan Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Adab Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung. Pada skripsi ini menjelaskan bagaimana mengetahui penafsiran ayat-ayat syukur dalam tafsir Al-Azhār dan Tafsir Quraish Shihab dan bagaimana titik perbedaan tafsir hamka tidak banyak memberikan penekanan pada penjelasan makna kosakata, adapun makna dan petunjuk yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan dengan tanpa banyak menguraikan makna kosakata. Dan tafsir ini lebih menggunakan corak tafsir bi al-ra’yi. Sedangkan tafsir Quraish Shihab lebih memaparkan kosakata dan ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam al-qurān dan banyak merujuk pada pandangan pakar-pakar bahasa arab dan tafsir ini lebih menggunakan corak tafsir bi al-Ma’tsur. dan dengan menggunakan penafsiran QS An-Naml:19<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Siti Maryam, *Konsep Syukur dalam Alqurān Studi Komparasi Tafsir Al-Azhār dan Tafsir Al-Misbah*,(Tulung Agung, Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung 2018)

Terdapat perbedaan dari segi pembahasan antara skripsi diatas dengan penelitian ini pada penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada pentingnya syukur Allah memberikan kenikmatan kepada hambanya di mana di dalamnya terdiri dari tempat tinggal, makanan, minuman serta mereka bisa mengambil manfaatnya seperti usaha, dan berdagang di bumi. Yang kemudian di kaitkan dengan penafsiran QS Al-A'rāf ayat 10 dalam pandangan Tafsīr Al-Munīr.

Falihatun, dengan judul “ Penafsiran Ayat-ayat Syukur (*Kajian Terhadap Kitab Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz Karya Bisri Mustafa*)” diajukan pada jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini menjelaskan tema syukur karena terdapat berbagai derivasi kata syukur dalam Al-Qur'an yang berjumlah 23 bentuk yang tersebar ke 35 surat 69 ayat, dan penulis ingin mengetahui lebih dalam apa saja yang terkandung dalam kata syukur tersebut. Penelitian ini fokus hanya pada penafsiran ayat-ayat syukur dalam kajian (*kitab al-ibriz li ma'rifati tafsir Al-Qur'an al-aziz karya Bisryi Mustafa*), penulis memilih kitab tafsir tersebut karena ingin mengetahui yang berbeda dengan kitab-kitab tafsir klasik sebelumnya.<sup>4</sup>

Terdapat perbedaan dari segi pembahasan antara skripsi di atas dengan penelitian ini, pada penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada pentingnya syukur kepada Allah juga yang mengeluarkan rezeki-

---

<sup>4</sup>Nur Falihatun, *Penafsiran Ayat-Ayat Syukur Kajian Terhadap Kitab Al-Ibriz Li Ma'rifati Tafsir Alqurān Al-Aziz Karya Bisri Mustafa*, (Sunan Kalijaga, UIN Sunan Kalijaga 2017)



rezeki kepada hambanya untuk kehidupan mereka didalamnya. Kemudian Allah akan memberikan kenikmatan langgeng dan manusia akan bahagia dengan mensyukuri nikmat Allah. Dalam kajian tafsir Al-Munir sebagai landasan rasa syukur kepada Allah.

Sagita Purbasari Salim, dengan judul “ *Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Optimisme Pada Santri Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam*” diajukan pada jurusan Psikologi Fakultas Psikologis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pengertian rasa syukur, aspek-aspek rasa syukur, dan faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur. Penelitian ini penulis mengambil sampel yang dianggap dapat mewakili santriwati di pondok pesantren modern islam assalam pengambilan data dilaksanakan dengan menggunakan metode skala yang di berikan langsung pada murid<sup>5</sup>

Terdapat perbedaan dari segi pembahasan antara skripsi di atas dengan penelitian ini, pada penelitian ini Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk selalu bersyukur seperti ala (keluarga) Daud as. Agar mensyukuri nikmat Allah. Dan Allah telah memberikan kepada manusia nikmat di muka bumi, dan Allah memberikan sumber kehidupan kepada hambanya akan tetapi manusia sedikit sekali bersyukur.

---

<sup>5</sup> Ahmad Malik Madany, *Syukur dalam Perspektif Alqur'an*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga) Cet.1 p. 45-47

## H. Sistematika Pembahasan

Dari judul ini, penulis akan menguraikan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

**Bab Pertama**, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, Latar Belakang Keluarga, Latar Belakang Pendidikan, Karya-karyanya, Corak dan Meode Tafsir Munir

**Bab Ketiga**, Pengertian Syukur, Macam-macam Syukur, Keutamaan Syukur, Bentuk-bentuk Rasa Syukur, Cara Menumbuhkan Rasa Syukur dalam Jiwa

**Bab Keempat**, wawasan Al-Qur'an tentang syukur, yang di dalamnya meliputi: Ayat-ayat Syukur, Penafsiran Ayat-ayat Syukur, dan Analisis Ayat-ayat Syukur

**Bab Kelima**, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang bersifat membangun, yang kemudian diakhiri dengan daftar pustaka.